

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dari hasil analisis ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kerjasama yang diinginkan oleh SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah industri harus dapat berperan lebih aktif dalam memfasilitasi siswa dan guru disekolah untuk mempelajari teknologi terkini yang terdapat di industri. SMK PIRI 1 Yogyakarta juga menginginkan pola kerjasama yang tidak terlalu memikirkan untung rugi karena harus fokus untuk memajukan pendidikan di sekolah tersebut.
2. Pola kerjasama yang diinginkan oleh Du/Di adalah kerjasama yang dapat berlangsung dengan menguntungkan kedua belah pihak. Kerjasama yang terjalin dengan dasar kepercayaan untuk kemajuan bersama dan dengan meraih keuntungan sebanyak-banyaknya bagi kedua belah pihak.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan industri yaitu sekolah memiliki sumberdaya yang kompeten pada bidangnya masing-masing dan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak sesuai kompetensi yang telah diajarkan oleh sekolah terhadap kebutuhan Du/Di, Selanjutnya belum adanya standar monitoring yang mengakibatkan hasil dari kerjasama tidak ada standar keberhasilannya, selain itu juga banyak progam kerjasama yang tidak melakukan evaluasi dari kedua belah pihak

sehingga apabila evaluasi tidak dilakukan maka tidak diketahui hal apa saja yang menghambat pelaksanaan program sehingga dimungkinkan tidak adanya perbaikan di waktu yang akan datang.

4. Rekomendasi alternatif kegiatan pembelajaran yang melibatkan SMK PIRI

1 Yogyakarta dengan Du/Di diantaranya yaitu dengan mengadakan kerjasama industri sebagai guru tamu di sekolah, mengadakan pelatihan teknologi dengan mengundang industri agar dapat menjelaskan bahan praktikum yang telah diberikan sebelumnya serta mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keahlian dalam kompetensi pada bidangnya masing-masing.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai pihak yang sangat bergantung dalam kerjasama terhadap Du/Di dalam meningkatkan kualitas pendidikannya sebaiknya serius dan bersungguh-sungguh serta tidak membuang kesempatan percuma saat menjalin kerjasama dengan Du/Di. karena dengan begitu sekolah dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa dan sumberdaya di sekkolahnya.
2. Du/Di sebagai pihak yang membutuhkan lulusan dari sekolah ada baiknya tidak hanya memikirkan keuntungan semata pada setiap aktifitas atau dalam menjalankan progam kerjasamanya. Tetapi dapat juga memikirkan

tentang pengabdian masyarakat yang dituangkan pada kerjasama dengan sekolah.

3. Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kerjasama dengan Du/Di sebaiknya dipertahankan bahkan harus ditingkatkan dari segi kemampuan keahlian dan cara mengajar guru atau sumber daya yang dimiliki oleh sekolah hingga fasilitas yang saat ini ada agar selalu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sedangkan untuk faktor penghambat agar sekolah selalu berkomunikasi secara intensitas dalam bentuk forum yang formal maupun non formal sehingga keinginan dalam kerjasama untuk bisa lebih baik lagi bisa tercapai.
4. Hasil rekomendasi program kerjasama dari peneliti agar dapat dikaji lebih lanjut oleh sekolah dan didiskusikan juga dengan pihak industri sehingga program kerjasama yang terjalin antara SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di lebih variatif dan dapat meningkatkan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan diantaranya:

1. Metode yang digunakan selama penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dimana peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, pengumpulan dokumentasi terhadap kerjasama SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan Du/Di dan memberikan angket sebagai instrumen untuk penelitian. Peneliti

menyadari kekurangan pada penggunaan angket ini karena beberapa angket tidak diberikan secara langsung kepada subyek penelitian karena keterbatasan ruang dan waktu. Akibatnya jawaban yang didapatkan pada angket dikhawatirkan tidak obyektif lagi.

2. Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif sangat bergantung dengan pengembangan keputusan yang didapatkan di lapangan untuk dijadikan sebuah keputusan hasil penelitian. Maka peran pola pikir peneliti sebagai instrumen kunci sangatlah penting dalam membuat data kualitatif yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.